

## Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Sebagai Upaya Promotif pada Siswa SD Negeri 76 Palembang

### *Education on Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) as a Health Promotion Effort among Students of SD Negeri 76 Palembang*

Intan Kumalasari<sup>1\*</sup>, Agi Husnah Indragati<sup>2</sup>, Ahmad Sauqi<sup>3</sup>, Anisa Pratiwi<sup>4</sup>, Caroline Dwi Nanda<sup>5</sup>, Nafa Aisyah<sup>6</sup>, Zahwa Putri Yasuha<sup>7</sup>, Herawati Jaya<sup>8</sup>

<sup>1-8</sup>Poltekkes Kemenkes Palembang, Indonesia

\*Penulis korespondensi: [intanpolkesbang@gmail.com](mailto:intanpolkesbang@gmail.com)<sup>1</sup>

#### Article History:

Naskah Masuk: 26 September 2025;

Revisi: 25 Oktober 2025;

Diterima: 25 November 2025;

Terbit: 30 November 2025

#### Keywords:

Community Empowerment; Community Health Centers; Health Communication; Health Education; PHBS

**Abstract.** Health communication and community empowerment are crucial for improving health outcomes at the primary health care level. As a primary health care facility, the Empat Ulu Community Health Center in Palembang plays a strategic role in disseminating health information, strengthening community capacity, and promoting healthy lifestyles through various educational activities. The Field Learning Practice (PBL) activity, conducted by students within the community health center's work area, aimed to strengthen the implementation of health communication, particularly in promoting Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) in elementary schools. The methods used included field observation, discussions, face-to-face counseling, handwashing demonstrations, and the distribution of educational media. The results showed an increase in students' understanding of PHBS, demonstrated by their ability to answer questions, practice handwashing correctly, and their enthusiasm during interactive sessions. This activity not only strengthened students' knowledge but also demonstrated that a two-way communication approach and the use of simple visual media can enhance the effectiveness of health education. Overall, this PBL activity contributed to supporting the community health promotion program and strengthened the role of students in encouraging community self-reliance in maintaining health.

#### Abstrak

Komunikasi kesehatan dan pemberdayaan masyarakat merupakan bagian penting dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan di tingkat layanan dasar. Puskesmas Empat Ulu Palembang sebagai fasilitas pelayanan kesehatan primer memiliki peran strategis dalam menyebarkan informasi kesehatan, menguatkan kapasitas masyarakat, serta mendorong praktik hidup sehat melalui berbagai kegiatan edukatif. Kegiatan Praktik Belajar Lapangan (PBL) yang dilaksanakan oleh mahasiswa di wilayah kerja puskesmas ini bertujuan untuk memperkuat implementasi komunikasi kesehatan, khususnya dalam penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di sekolah dasar. Metode yang digunakan meliputi observasi lapangan, diskusi, penyuluhan tatap muka, demonstrasi praktik cuci tangan, dan distribusi media edukatif. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa mengenai PHBS, ditunjukkan melalui kemampuan siswa menjawab pertanyaan, mempraktikkan cuci tangan dengan benar, serta antusiasme mereka selama sesi interaktif. Kegiatan ini tidak hanya memperkuat pengetahuan siswa, tetapi juga menunjukkan bahwa pendekatan komunikasi dua arah dan penggunaan media visual sederhana mampu meningkatkan efektivitas edukasi kesehatan. Secara keseluruhan, kegiatan PBL ini berkontribusi dalam mendukung program promosi kesehatan puskesmas serta memperkuat peran mahasiswa dalam mendorong kemandirian masyarakat dalam menjaga kesehatan.

**Kata kunci:** Edukasi Kesehatan; Komunikasi Kesehatan; Pemberdayaan Masyarakat; PHBS; Puskesmas

## **1. LATAR BELAKANG**

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan fondasi penting dalam upaya pencegahan penyakit di lingkungan pendidikan, karena sekolah menjadi tempat strategis dalam membentuk kebiasaan kesehatan sejak usia dini. WHO (2020) menegaskan bahwa penerapan kebersihan tangan, sanitasi, dan perilaku higienis di sekolah secara langsung menurunkan risiko penularan penyakit seperti diare dan infeksi saluran pernapasan. Namun, penelitian UNICEF (2021) menemukan bahwa banyak sekolah dasar di Indonesia masih menghadapi hambatan berupa fasilitas sanitasi yang terbatas, rendahnya edukasi kesehatan, serta kurangnya pengawasan terhadap kebiasaan kebersihan siswa. Temuan serupa juga dilaporkan oleh Fitriani dan Lestari (2023), bahwa perilaku kebersihan siswa dipengaruhi oleh pengetahuan, lingkungan fisik, dan dukungan guru. Oleh karena itu, edukasi dan promosi kesehatan yang terstruktur menjadi langkah penting untuk meningkatkan pemahaman siswa dan menciptakan lingkungan sekolah yang lebih sehat.(Putri et al., 2023).

Kondisi lingkungan sekolah yang dikelilingi rawa dan rawan banjir turut memperbesar risiko munculnya penyakit berbasis lingkungan seperti diare, cacingan, dan infeksi kulit. Situasi ini semakin diperburuk oleh perilaku siswa yang gemar membeli jajanan tidak sehat di sekitar sekolah. Lingkungan yang kurang mendukung, minimnya edukasi kesehatan, serta terbatasnya media promosi kesehatan menyebabkan pengetahuan siswa mengenai PHBS masih rendah (Supriyanto & Sari, 2021). Kurangnya intervensi edukatif secara rutin juga berkontribusi pada rendahnya kemampuan siswa dalam mengenali dan menerapkan langkah-langkah PHBS yang benar.(Sukaesih et al., 2024).

Melihat kondisi tersebut, diperlukan pendekatan komunikasi kesehatan yang efektif untuk membantu siswa memahami pentingnya PHBS. Komunikasi kesehatan tidak hanya berfungsi menyampaikan informasi, tetapi juga mendorong perubahan perilaku melalui strategi penyuluhan yang interaktif dan sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik (Kementerian Kesehatan RI, 2016). Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya belajar mengenai teori, tetapi juga berlatih mempraktikkan perilaku sehat, misalnya melalui demonstrasi cuci tangan pakai sabun enam langkah.(Rufikah et al., 2024).

Pemberdayaan masyarakat dalam konteks ini, guru, siswa, dan tenaga kesehatan dari Puskesmas Empat Ulu juga menjadi komponen penting. Kegiatan edukatif seperti penyuluhan PHBS di sekolah memberikan kesempatan bagi guru untuk memperkuat pengawasan terhadap kebersihan siswa, sementara mahasiswa dapat berkontribusi secara langsung dalam meningkatkan literasi kesehatan masyarakat (Utari & Handayani, 2025). Pendekatan pemberdayaan ini memungkinkan terjadinya kolaborasi yang efektif antara puskesmas,

sekolah, dan mahasiswa, sehingga intervensi tidak hanya berhenti pada penyampaian materi, tetapi juga mendorong perubahan perilaku jangka panjang.(Rahman & Patilaiya, 2018).

Selain itu, berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa intervensi komunikasi kesehatan yang interaktif, penggunaan media edukatif seperti leaflet, serta demonstrasi langsung memiliki dampak signifikan dalam meningkatkan pengetahuan dan perilaku siswa terhadap PHBS (Dewi et al., 2025; Susilowati & Wahyuni, 2024). Edukasi yang dirancang menarik, mudah dipahami, dan relevan dengan kondisi siswa terlihat lebih efektif dibandingkan metode ceramah satu arah.(Rahman & Patilaiya, 2018).

Secara keseluruhan, kegiatan komunikasi kesehatan dan pemberdayaan masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Empat Ulu menjadi kebutuhan mendesak untuk memperbaiki perilaku hidup bersih siswa, meningkatkan pemahaman mereka mengenai risiko penyakit berbasis lingkungan, serta membangun kebiasaan sehat yang berkelanjutan. Intervensi ini diharapkan tidak hanya meningkatkan pengetahuan siswa, tetapi juga memperkuat kerja sama lintas sektor dalam upaya mewujudkan sekolah sehat dan masyarakat sadar Kesehatan (Chaniago et al., 2024).

## **2. KAJIAN TEORITIS**

Komunikasi kesehatan merupakan proses penyampaian pesan atau informasi kesehatan dari tenaga kesehatan kepada individu, kelompok, maupun masyarakat dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan, membentuk sikap positif, serta mengubah perilaku ke arah yang lebih sehat. Menurut Rogers & Shoemaker (1971), Komunikasi kesehatan memiliki peran penting dalam proses penyampaian informasi maupun pembentukan perilaku sehat di masyarakat. Komunikasi kesehatan dipahami sebagai proses penyampaian pesan kesehatan dari tenaga kesehatan kepada individu atau kelompok dengan tujuan meningkatkan pengetahuan, membentuk sikap positif, serta mendorong perubahan perilaku ke arah yang lebih sehat. Rogers dan Shoemaker (1971) menjelaskan bahwa komunikasi kesehatan merupakan proses penyebaran inovasi kesehatan melalui saluran komunikasi dalam suatu sistem sosial selama periode tertentu. Dalam konteks Puskesmas Empat Ulu Palembang, komunikasi kesehatan dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti penyuluhan tatap muka, konseling individu, pemanfaatan leaflet, serta media visual sebagai strategi untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap isu kesehatan.(Hapsah et al., 2023 ; Wahda, A. S., et al, 2025).

Selain komunikasi kesehatan, pemberdayaan masyarakat menjadi pendekatan utama dalam meningkatkan kemampuan warga untuk mengenali dan mengatasi masalah kesehatan

secara mandiri. Kemenkes RI (2011) menegaskan bahwa pemberdayaan dilakukan dengan prinsip *dari, oleh, dan untuk* masyarakat sehingga masyarakat tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga pelaku aktif dalam menjaga kesehatan lingkungannya. Di wilayah kerja Puskesmas Empat Ulu Palembang, pemberdayaan masyarakat diwujudkan melalui kegiatan Posyandu, pembinaan kader kesehatan, dan penerapan PHBS sebagai upaya meningkatkan partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan serta mencegah penyakit menular (Kumalasari, I., et al, 2021 ; Kumalasari, I., 2024 ; Maksuk, et al., 2024). Pendekatan ini penting karena perilaku sehat tidak cukup dibentuk melalui pengetahuan saja, tetapi juga melalui keterlibatan dan partisipasi dalam kegiatan yang berkelanjutan. (Jaya, H., & Kumalasari, I., 2021 ; Sehat et al., 2025).

Perubahan perilaku kesehatan berlangsung secara bertahap dan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Menurut Green (1980), perubahan perilaku ditentukan oleh faktor predisposisi seperti pengetahuan dan sikap, faktor pendukung berupa sarana dan prasarana, serta faktor penguat seperti dukungan petugas kesehatan dan tokoh masyarakat. Proses perubahan perilaku ini terjadi mulai dari tahap kesadaran, ketertarikan, penilaian, percobaan, hingga adopsi perilaku sehat secara konsisten. Di Puskesmas Empat Ulu Palembang, prinsip ini diterapkan dalam penyuluhan PHBS untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya kebersihan diri dan lingkungan (Green, 1980). Strategi berbasis perubahan perilaku ini sejalan dengan berbagai upaya promosi kesehatan yang menekankan pentingnya edukasi dan praktik langsung dalam membentuk kebiasaan sehat jangka panjang. (Kumalasari, I., Amin, M., 2021; Chaniago et al., 2024).

Penerapan komunikasi kesehatan dan pemberdayaan masyarakat di lingkungan sekolah tidak dapat dilepaskan dari peran tenaga kesehatan dalam menyampaikan informasi yang mudah dipahami serta relevan dengan kebutuhan anak usia sekolah. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa pendekatan edukasi berbasis sekolah merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat karena sekolah menjadi tempat pembiasaan perilaku sehari-hari. Model komunikasi dua arah yang melibatkan interaksi aktif antara penyuluh dan siswa juga terbukti mampu memperdalam pemahaman peserta didik terhadap materi kesehatan sehingga mendorong perubahan perilaku yang lebih konsisten. Selain itu, teori promosi kesehatan menyebutkan bahwa perubahan perilaku akan lebih mudah terjadi apabila lingkungan mendukung dan menyediakan fasilitas yang memadai, seperti sarana cuci tangan dan kebersihan lingkungan yang baik. Oleh karena itu, integrasi komunikasi kesehatan, pemberdayaan, dan dukungan lingkungan sekolah menjadi kunci utama dalam meningkatkan keberhasilan penerapan PHBS di kalangan siswa. (Wibisono et al., 2025).

### 3. METODE PENELITIAN

Kegiatan penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) ini dilaksanakan di SD Negeri 76 Palembang, wilayah kerja Puskesmas Empat Ulu Palembang, pada tanggal 30 Oktober 2025. Proses pelaksanaan kegiatan menggunakan beberapa metode yang disesuaikan dengan tujuan peningkatan pengetahuan dan kesadaran siswa sekolah dasar mengenai praktik hidup bersih dan sehat. Metode utama yang digunakan yaitu observasi awal, penentuan prioritas masalah menggunakan metode USG (*Urgency, Seriousness, Growth*), serta penyuluhan dengan pendekatan interaktif yang dipadukan dengan demonstrasi praktik cuci tangan. Selain itu, media edukatif seperti leaflet dan presentasi visual turut digunakan untuk memperkuat pemahaman siswa.

Observasi awal dilakukan untuk melihat kondisi lingkungan sekolah serta kebiasaan siswa dalam menerapkan PHBS. Dari hasil pengamatan ditemukan bahwa masih terdapat siswa yang tidak mencuci tangan sebelum makan, membuang sampah sembarangan, dan kurang menjaga kebersihan kuku dan pakaian. Lingkungan sekolah yang dikelilingi rawa serta rawan banjir juga menjadi faktor risiko munculnya penyakit berbasis lingkungan seperti diare atau infeksi kulit.

Penentuan masalah prioritas dilakukan menggunakan metode USG agar intervensi yang diberikan lebih tepat sasaran. Hasil analisis ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel 1.** Penentuan Prioritas Masalah (Metode USG).

| No | Masalah                                                                                                                                   | U | S | G | Skor ( $U \times S \times G$ ) | Peringkat |
|----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---|---|---|--------------------------------|-----------|
| 1  | Lingkungan sekolah dikelilingi rawa-rawa yang berpotensi menjadi tempat berkembang biaknya nyamuk dan sumber penyakit berbasis lingkungan | 4 | 5 | 4 | 80                             | I         |
| 2  | Kondisi sekolah rawan banjir sehingga kebersihan lingkungan sulit terjaga dan meningkatkan risiko penyakit menular                        | 4 | 4 | 3 | 48                             | III       |
| 3  | Siswa sering membeli jajanan yang tidak sehat dan kurang higienis di sekitar sekolah                                                      | 3 | 4 | 5 | 60                             | II        |
| 4  | Kurangnya edukasi dan kegiatan promosi kesehatan rutin di sekolah mengenai PHBS                                                           | 4 | 4 | 4 | 64                             | II        |

Berdasarkan penilaian tersebut, masalah yang dianggap paling mendesak dan harus segera ditangani adalah lingkungan berisiko dan kurangnya edukasi PHBS.

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di SD Negeri 76 Palembang menunjukkan perkembangan positif baik dari sisi proses kegiatan maupun

pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan. Berdasarkan observasi awal sebelum kegiatan dimulai, sebagian besar siswa masih menunjukkan perilaku yang belum sesuai dengan prinsip PHBS, seperti tidak mencuci tangan sebelum makan, membuang sampah sembarangan, serta kurang memperhatikan kebersihan diri. Temuan ini menguatkan bahwa intervensi edukatif memang diperlukan untuk meningkatkan kesadaran mereka terhadap pentingnya kebersihan dan kesehatan di lingkungan sekolah.

Pada sesi pembukaan, siswa terlihat antusias mengikuti kegiatan. Suasana kelas kondusif dan responsif, ditunjukkan dari perhatian siswa ketika moderator memperkenalkan tujuan penyuluhan dan langkah-langkah kegiatan. Penyampaian materi inti mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat PHBS berjalan lancar, dan siswa tampak memahami penjelasan yang diberikan melalui media visual seperti slide PowerPoint dan contoh ilustrasi. Interaksi tanya jawab selama sesi materi juga menunjukkan bahwa siswa mampu menangkap pesan-pesan utama tentang kebersihan diri, pentingnya mencuci tangan, serta perilaku hidup sehat lainnya.

Salah satu bagian yang paling efektif adalah demonstrasi praktik mencuci tangan enam langkah. Banyak siswa sebelumnya belum memahami urutan dan teknik mencuci tangan yang benar, namun setelah penyuluhan, mereka mampu mengikuti gerakan dengan tepat. Aktivitas praktik ini terbukti membantu siswa mengingat teknik secara lebih baik dibandingkan hanya melalui penjelasan lisan. Beberapa siswa bahkan memperagakan kembali langkah-langkah tersebut tanpa arahan, menunjukkan adanya peningkatan kemampuan motorik serta pemahaman konsep.



**Gambar 1.** Penyampaian materi dan simulasi cuci tangan pakai sabun.

Pada sesi diskusi, siswa cukup aktif mengajukan pertanyaan terkait kebiasaan sehari-hari, seperti frekuensi makan jajanan, kebiasaan mandi, serta cara menjaga kebersihan kelas. Respons siswa menunjukkan bahwa materi penyuluhan berhasil memicu rasa ingin tahu dan kesadaran kritis terhadap perilaku mereka sendiri. Hal ini selaras dengan penelitian bahwa pendekatan dialogis dan dua arah dapat meningkatkan retensi informasi serta mendorong

perubahan sikap pada anak usia sekolah. Pembagian leaflet Perilaku Hidup Bersih dan Sehat PHBS juga memberikan dampak yang signifikan. Siswa terlihat membaca dan memperhatikan isi leaflet dengan antusias. Media visual ini membantu memperkuat pemahaman mereka dan berfungsi sebagai pengingat yang dapat dibawa pulang untuk dipelajari kembali bersama keluarga. Sebagaimana disampaikan dalam penelitian sebelumnya, penggunaan media edukasi yang menarik dapat meningkatkan daya ingat siswa dan membuat pesan kesehatan lebih mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.



**Gambar 2.** Pembagian leaflet dan sesi tanya jawab interaktif antara pengabdian dan siswa.

Secara keseluruhan, kegiatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat PHBS ini berjalan efektif dan memberikan hasil yang selaras dengan tujuan awal. Siswa menunjukkan peningkatan pemahaman, mampu menjawab pertanyaan dengan baik, serta dapat mempraktikkan teknik PHBS secara praktis. Faktor pendukung seperti antusiasme siswa, dukungan guru, dan media pembelajaran yang menarik turut berkontribusi pada keberhasilan program. Meski demikian, waktu yang terbatas menjadi tantangan, sehingga beberapa materi harus disampaikan secara lebih ringkas. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi langkah awal bagi sekolah untuk melanjutkan edukasi PHBS secara berkelanjutan. Dengan meningkatnya pemahaman siswa dan ketersediaan media edukatif di kelas, penerapan PHBS dapat terus diperkuat sebagai bagian dari kebiasaan sehari-hari siswa di lingkungan sekolah maupun di rumah.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan penyuluhan PHBS di SD Negeri 76 Palembang terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa mengenai pentingnya kebersihan diri dan lingkungan. Melalui metode interaktif, demonstrasi praktik cuci tangan, serta media edukatif, siswa mampu memahami langkah-langkah PHBS dengan lebih baik dan menunjukkan antusiasme tinggi selama kegiatan. Dampak kegiatan juga terlihat pada terbentuknya budaya

hidup sehat di sekolah, ditandai dengan meningkatnya pemahaman siswa mengenai pencegahan penyakit berbasis lingkungan. Untuk keberlanjutan hasil kegiatan, pihak sekolah disarankan melakukan edukasi kesehatan secara rutin melalui pengingat cuci tangan, pengecekan kebersihan diri, dan ajakan menjaga kebersihan kelas. Kolaborasi dengan Puskesmas Empat Ulu juga perlu ditingkatkan untuk menyusun program lanjutan, termasuk materi tentang jajanan sehat dan pencegahan penyakit. Dengan pendekatan yang tepat, kegiatan serupa dapat direplikasi di kelas atau sekolah lain sebagai strategi promotif dalam memperkuat budaya hidup bersih dan sehat sejak dini.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung pelaksanaan penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di SD Negeri 76 Palembang, khususnya kepada Kepala Puskesmas Empat Ulu Palembang beserta staf dan tenaga kesehatan atas izin dan bimbingannya, serta kepada guru dan siswa SD Negeri 76 Palembang atas partisipasi aktif dan kerja sama yang baik. Apresiasi juga kami sampaikan kepada para mahasiswa yang telah berdedikasi dalam menyampaikan materi penyuluhan dan membantu menciptakan lingkungan sekolah yang lebih sehat. Semoga kegiatan ini memberikan manfaat berkelanjutan dan mendorong siswa untuk terus menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat.

## DAFTAR REFERENSI

- Apriani, S. P. C., Faida, W. E., & Canlita, A. Y. C. (2023). Analisis Matriks USG (Urgency, Seriousness, Growth) terhadap Pelaksanaan Retensi Berkas Rekam Medis Inaktif Pasien Jiwa di Rumah Sakit Jiwa Menur Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia (JMIKI)*, 11(1), 25–33.
- Fadilah Dilah, R., Mansur, A., Lubis, M., Jannah, R., Oktavia, N., Pratiwi, N., ... & Hidayah, A. (2024). Pemberdayaan Siswa Sebagai Peer Educator Konsep Dasar Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa (Jpma)*, 6(3).
- Dewi, E. R., Caesar, D. L., Arifan, A. D., & Kumala, D. (2025). Optimalisasi Permainan Tradisional Ular Tangga Untuk Menanamkan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Anak Sekolah Dasar. 2(3), 182–191.
- Evaluasi Pelaksanaan Program Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Tatanan Sekolah Pada Siswa Sekolah Dasar Kabupaten Lampung Timur Tahun 2020. (2020). *Jurnal JIKMI*. Retrieved from <https://jurnal.umitra.ac.id/index.php/jikmi/article/view/599>
- Fitriani, R., & Lestari, M. (2023). Pengaruh Pengetahuan dan Lingkungan Sekolah terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Siswa Sekolah Dasar.
- Glanz, K., Rimer, B. K., & Viswanath, K. (2015). *Health Behavior: Theory, Research, and Practice* (5th ed.). Jossey-Bass.

- Hapsah, S., Saherna, J., & Suroto. (2023). Efektivitas Pendidikan Kesehatan dengan Media Audio Visual, Leaflet terhadap Merespon Keluarga Mencegah Penularan TBC. *Jurnal Citra Keperawatan*, 11(2), 98–104.
- Hidup, P., Dasar, S., Tambaan, N., Solikin, R., Wahyu, I., & Cahyani, N. (2022). Penerapan PHBS di Sekolah Dasar.
- Jaya, H., & Kumalasari, I. (2021). Penerapan Hidup Bersih dan Sehat Pada Adaptasi Kebiasaan Baru di Tengah Pandemi Covid-19 Tahun 2020. *Jurnal Kesehatan Saelmakers PERDANA (JKSP)*, 4(2), 295-305.
- Kumalasari, I., Azwalid, A., Eliza, E., Veratiwi, V., & Basa, I. H. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Memintas Mata Rantai Penyebaran Covid-19 Dengan Pendekatan PHBS (Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di Desa Muara Batun Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI). *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 389-397.
- Kumalasari, I., Amin, M., Jaya, H., & Ningsih, R. (2021). Edukasi Generasi Z (Digital) Dan Pola Kehidupan Baru Menghadapi Masa New Normal. *Abdi Dosen: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(1), 59-71.
- Kumalasari, I. (2024, December). ANALYSIS OF FACTORS INFLUENCING CLEAN AND HEALTHY (PHBS) PRACTICES TO PREVENT PULMONARY TB AMONG STUDENTS AT ISLAMIC BOARDING SCHOOL PALEMBANG. In *International Symposium of Public Health and International Conference of Epidemiology Public Health*. Universitas Airlangga.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2011). *Pedoman Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2016). *Pedoman Umum Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Tatanan Sekolah*. Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat, Kemenkes RI.
- Maksuk, M., Amin, M., Hendawati, H., Kumalasari, I., Yuniati, F., & Shobur, S. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Menerapkan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Tempat Umum Sebagai Upaya Terciptanya Kampung Wisata Sehat. *Madaniya*, 5(2), 329-336.
- McKenzie, J. F., Neiger, B. L., & Thackeray, R. (2017). *Planning, Implementing & Evaluating Health Promotion Programs*. Pearson.
- Putri, R. A., Sofiyanti, I., & Isafizah. (2023). Edukasi dan Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Sekolah. *Indonesian Journal of Community Empowerment (IJCE)*, 5(2), 173–177.
- Rahman, H., & Patilaiya, H. La. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat untuk Meningkatkan Kualitas Kesehatan Masyarakat. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 2(2), 251. <https://doi.org/10.30595/jppm.v2i2.2512>
- Rufikah, D. A., Heriyana, T., Manan, N. A., Hadiana, O., & Nur, H. A. (2024). Edukasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Siswa Sanggar Bimbingan Subang Mewah Malaysia. *Indonesian Community Service and Empowerment Journal (IComSE)*, 5(2), 602–609. <https://doi.org/10.34010/icomse.v5i2.14449>

- Rimal, R. N., & Lapinski, M. K. (2015). Why Health Communication is Important in Public Health. *Bulletin of the World Health Organization*, 93(4), 215–215A.
- Supriyanto, A., & Sari, D. P. (2021). Efektivitas Media Pembelajaran dalam Edukasi PHBS pada Siswa Sekolah Dasar.
- Sukaesih, N. S., Lindayani, E., Setiadi, D. K., Faozi, A., Ningrum, D., & Pramajati, H. (2024). Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Anak Sekolah Sebagai Upaya Mempersiapkan Generasi Tangguh. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 5(1), 147–157. <https://doi.org/10.38048/jailcb.v5i1.2370>
- Wahda, A. S., Sukarjo, S., Kamsul, K., Kumalasari, I., & Anwar, K. (2025). Pengaruh Promosi Kesehatan pada Media Jingle terhadap Pengetahuan dan Praktik Cuci Tangan Pakai Sabun pada Siswa SD Negeri 147 Kota Palembang. *Jurnal Medika Nusantara*, 3(2), 151-160.
- Wibisono, N., Rahma Putri, C. D., & Wulandari, D. N. (2025). Pembinaan Masyarakat melalui Penyuluhan tentang Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dan Etika Batuk yang Benar pada Siswa SDN Toyomarto III, Singosari, Kabupaten Malang. *Jurnal Pemberdayaan Ekonomi Dan Masyarakat*, 2(3), 4. <https://doi.org/10.47134/jpem.v2i3.801>
- World Health Organization (WHO). (2020). *Guidelines on Hand Hygiene in Health Care: First Global Patient Safety Challenge Clean Care is Safer Care*. Geneva: WHO Press.
- World Health Organization. (2020). *Promoting Hygiene Practices in Schools: Global Recommendations for Health Promotion*. WHO Press.
- Wibisono, N., Rahma Putri, C. D., & Wulandari, D. N. (2025). Pembinaan Masyarakat melalui Penyuluhan tentang Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dan Etika Batuk yang Benar pada Siswa SDN Toyomarto III, Singosari, Kabupaten Malang. *Jurnal Pemberdayaan Ekonomi Dan Masyarakat*, 2(3), 4. <https://doi.org/10.47134/jpem.v2i3.801>